

## Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen

**Pinondang Simanjuntak**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Hanna Dewi Aritonang**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*Korespondensi penulis:* [Pinondangsimanjuntak13@gmail.com](mailto:Pinondangsimanjuntak13@gmail.com)

**Abstrak:** *The importance of applying Christian values is very necessary in improving social harmony. Because our country is a country that has many differences in ethnicity, race, culture, language, and religion. With these differences, it triggers conflicts and disputes. As has happened recently, there have been many rejections of minority individuals. This happened in high school, where there was rejection at school. And not only in certain schools, but also in churches that interfere in politics. Therefore, we need to maintain Christian values for the harmony and integrity of our country.*

**Keywords:** *Societal Harmony, Differences in the State, Rejection of Minorities, Role of Christian Values*

**Abstrak:** Pentingnya penerapan nilai-nilai Kristiani sangatlah perlu dalam meningkatkan keharmonisan bermasyarakat. Sebab negara kita merupakan negara yang memiliki banyak perbedaan baik suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Dengan adanya perbedaan ini, memicu terjadinya pertentangan serta perselisihan. Seperti halnya terjadi baru-baru ini, banyak terjadi penolakan-penolakan kepada oknum-oknum minoritas. Hal ini terjadi pada sekolah menengah atas, dimana terjadi penolakan di sekolah. Dan bukan di sekolah-sekolah tertentu saja, namun juga telah terjadi di gereja yang mengikutcampuri tentang dunia politik. Oleh sebab itu, nilai-nilai Kristiani perlu kita pelihara guna untuk keharmonisan serta keutuhan negara kita.

**Kata Kunci:** Keharmonisan Bermasyarakat, Perbedaan dalam Negara, Penolakan terhadap Minoritas, Peran Nilai-Nilai Kristiani

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan perbedaan, baik suku, ras, budaya, bahasa, serta agama. Perbedaan ini yang menjadikan kehidupan dalam bermasyarakat menjadi berwarna, memiliki pengetahuan yang banyak, serta masih banyak lagi keberuntungan yang kita dapatkan melalui perbedaan yang kita temui. Saling menghargai dalam perbedaan ini sangat sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat, dan hal ini perlu kita banggakan dan kita junjung tinggi guna menjaga keutuhan bangsa dan negara kita. Sebagai contoh kebanggaan yang dapat kita lihat sebagai bukti nyata adalah seperti yang telah terjadi di SMA Katolik Santo-Fransiskus Xaverius di Rute NTT. Dimana Ketua OSIS dari sekolah tersebut adalah seorang siswi dari agama Muslim, yang namanya adalah Aprilia Inka Prasasti, yang kerap dipanggil Inka. Inka berhasil mengalahkan 5 pesaing beratnya, dan resmi dilantik pada 24 Oktober 2022 kemarin. Inka dipilih bukan dilihat dari latar belakang agamanya, namun dikarenakan kinerja dan visi-misi dari Aprilia Inka Prasasti yang telah dilihat oleh siswa-siswi SMA Katolik tersebut. Romo Martin William selaku kepala sekolah berkata bahwa ini merupakan salah satu bentuk proses dari tindakan destruktif atas nama agama. Beliau juga

mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan dan menekankan toleransi dan cinta kasih dalam setiap individu, bukan kebencian, intoleransi, apalagi sampai kepada paham radikalisme.

Namun, di sisi lain kita akan menemukan banyak sekali pertentangan-pertentangan yang telah terjadi atau yang sedang berlangsung dalam lingkungan masyarakat heterogen ini. Hal ini disebabkan oleh keegoisan setiap hati manusia, merasa paling benar, dan paling berkuasa. Banyak contoh yang dapat kita temui sebagai wujud penindasan di negara kita ini, baik di lingkungan masyarakat, atau pun ranah pendidikan. Sebagai contoh yang dapat kita lihat telah beredar dalam media-media sosial, yaitu seperti halnya yang terjadi di SMAN 6 Depok, di mana ketua yang terpilih berasal dari siswa non-muslim, tetapi karena oknum yang tidak terima maka diadakan voting (pengambilan suara) kembali, ini terjadi pada November 2020 lalu. Pada Agustus 2022, SMAN 58 Jakarta juga menjadi sorotan ketika seorang guru mengajak siswa untuk tidak memilih calon Ketua OSIS dari non-muslim. Di SMAN 52 Jakarta, yang mana bahkan wakil kepala sekolah menghalangi calon OSIS dari non-muslim.<sup>1</sup>

Hal-hal seperti inilah yang harus kita hilangkan dari kehidupan bernegara kita, supaya kekayaan keberagaman itu tetap terjaga. Apalagi untuk orang-orang Kristen harus mampu menebarkan kasih/nilai-nilai Kristiani kepada kaum awam tanpa melihat latar belakang setiap individu. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Masyarakat Heterogen.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode studi pustaka, yakni dengan mencari informasi-informasi yang relevan dan konkret dengan judul tulisan. Adapun sumber yang digunakan adalah buku, majalah, jurnal, artikel, serta sumber lainnya yang dapat dipercaya kebenarannya. Dengan tujuan penulisan adalah untuk mengajak masyarakat luas dalam menjaga keberagaman dengan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **Masyarakat Heterogen**

Kedamaian menjadi harapan semua manusia di berbagai belahan dunia ini. Dalam keberagaman bangsa Indonesia, masyarakat dimaknai sebagai kekayaan bangsa dan bukan sebagai alasan yang digunakan untuk perpecahan. Semakin banyak isu yang bermunculan yang dapat memecah belah persatuan bangsa, mulai dari upaya merusak tatanan kehidupan

---

<sup>1</sup> Hernita Br. Purba and Bina Idola Siahaan, "Pelajar Pancasila Sebagai Motor Toleransi Di Sekolah," *Agama dan Budaya* 6, no. 1 (2022).

dengan isu-isu suku, ras dan golongan sampai dengan benturan-benturan golongan agama. Selain itu, ketahanan sosial masyarakat semakin melemah seiring dengan perkembangan zaman yang makin mengikis rasa persaudaraan dan nilai-nilai kedamaian. Hal ini menjadi tantangan yang berat bagi masyarakat Indonesia dengan menyadari keberagaman ras, suku, budaya, bahasa, serta agama.

Namun, semakin berkembangnya zaman ramah-tamah, tenggang rasa, hormat menghormati, saling membantu kini telah pudar. Hal-hal ini tidak lagi kita temui di tengah-tengah masyarakat kita oleh karena keegoisan telah menguasai setiap pribadi masyarakat, rasa bersaing, saling menyalahkan, saling mencurigai, serta konflik-konflik yang terjadi pada oknum-oknum tertentu menjadi pemicu perpecahan.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang lahir dari rumusan Pancasila, dengan arti berbeda-beda namun tetap satu juga. Seharusnya semboyan ini mampu menjadikan kita semakin erat dalam perbedaan, namun pada faktanya banyak konflik-konflik yang kita temui.

Mengingat adanya Hak Asasi Manusia yang telah dibawa sejak lahir, seharusnya setiap individu memiliki kewenangan untuk bebas dalam hidup. Namun, dalam hal-hal tertentu perlu juga dibatasi kebebasan itu untuk mencegah kerugian kepada orang lain bahkan masyarakat luas ataupun bangsa. Sebagai negara demokrasi juga dikokohkan oleh peraturan-peraturan perundang-undangan untuk membatasi kebebasan manusia tersebut.

Namun, hal ini masih sering dilanggar oleh oknum-oknum tertentu. Silitonga (2011) dalam tulisan Diana, dkk bahwa dalam pergaulan hidup umat beragama yang berbeda sering terjadi benturan-benturan yang mengganggu kerukunan. Ajaran yang berbeda dapat menjadi sebab pertentangan antar umat beragama. Menyangkut perbedaan agama ini memang sangat sensitif sehingga sangat mudah memicu perpecahan. Bila dalam kehidupan sosial ini tidak mampu mengendalikan diri dalam pergaulan dengan orang lain, maka dapat menimbulkan hubungan yang kurang baik. Maka dengan hal itu kerukunan sangat diperlukan untuk membangun hubungan pemahaman yang baik akan nilai-nilai Kristiani yang melandasi hidup dalam masyarakat yang multikultural.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mardan Umar, "Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen," *Waskita* 1, no. 1 (2017).

<sup>3</sup> Ruat Diana et al., "Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019).

## **Pandangan Alkitab Tentang Masyarakat Heterogen**

Sebuah realita bahwa Gereja Tuhan atau orang percaya di Indonesia tinggal bersama, berada, bergaul, dan berbaur dalam tatanan masyarakat majemuk. Masyarakat yang terdiri dari berbagai ragam suku, agama, bahasa, dan ras yang tersebar dari Sabang-Merauke.

Dalam perspektif iman Kristen perbedaan, kemajemukan masyarakat Indonesia merupakan anugerah yang Tuhan Yesus berikan, dan ini wajib/harus dipelihara dan disyukuri. Kepelbagaian suku, bangsa, ras, dan agama adalah keunggulan dan kekuatan Indonesia sebagai bangsa yang besar. Gereja harus bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam merawat kemajemukan agama sehingga damai sejahtera Allah terpelihara di bumi.

Toleransi merupakan modal utama untuk dapat hidup berdampingan di tengah masyarakat majemuk. Gereja Tuhan sebagai bagian dari masyarakat plural wajib mempraktekkan dan menghidupi pengajaran dan teladan Yesus Kristus. Toleransi yang adalah nyawa kerukunan hidup harus mendapatkan porsi maksimal dan pengajaran dan praktek kehidupan dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu kata toleransi ini dapat dipahami sebagai sikap, pengakuan dan penerimaan bahwa setiap orang adalah setara, sederajat serta memiliki harkat dan martabat yang sama.

Toleransi beragama merupakan sikap dan pandangan yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan ajaran, nilai, dan norma atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama serta melaksanakan ajaran-ajaran yang dianut dan diyakininya.

Tuhan Yesus dalam teladan hidup dan pengajarannya mewariskan nilai-nilai toleransi yang terdokumentasi dengan baik dalam kitab suci. Alkitab merupakan tuntunan wajib bagi orang percaya untuk berpikir dan bertindak. Ajaran Tuhan Yesus tentang toleransi begitu tegas, dan jelas sehingga mudah diterima. Karena itu tanpa ragu gereja Tuhan seharusnya bebas dari aksi intoleransi apabila standar berpikir dan bertindak sesuai dengan Alkitab. Pengajaran Tuhan Yesus Kristus tentang toleransi dapat dipahami dari berbagai pengajaran untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:39), Teladan penerimaan Yesus kepada perempuan Samaria (Yohanes 4:9), sikap dan pandangan Kristus tentang Hukum Taurat (Matius 5), keputusan Yesus tidak menghukum perempuan yang tertangkap basah berzinah (Yohanes 8).<sup>4</sup>

## **Nilai-Nilai Kristiani**

Nilai-nilai Kristiani merupakan benang merah dengan ajaran-ajaran Kristen, terkhusus ajaran etika Kristen. Etika Kristen merupakan tanggapan akan kasih Allah yang

---

<sup>4</sup> Rikardo Dayanto Butarbutar et al., "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Di Tengah Masyarakat Majemuk," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2019).

menyelamatkan kita (1 Yohanes 4:19). Titik tolak berpikir iman Kristen adalah iman kepada Yesus yang telah menyatakan diri. Ukuran kebaikan dalam ajaran keKristenan adalah segala apa yang dilakukan sesuai dengan kehendak/ajaran Tuhan. Dalam hal inilah nilai-nilai Kristiani dapat kita lihat dan kita lakukan. Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dapat kita lihat dalam Matius 22:37-40; Markus 12:30-31; Lukas 10:27, yakni:

1. Mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan kita.
2. Mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri.

Selanjutnya 1 Korintus 13:4-8 juga mengemukakan, bahwa nilai-nilai Kristiani terdiri atas, kesabaran, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan, namun karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.<sup>5</sup>

### **Implementasi Nilai-Nilai Kristiani Dalam Masyarakat Heterogen**

Sebagaimana Allah mengasihi semua orang, maka sebagai umatNya haruslah meneladaniNya. Allah mengasihi semua orang tanpa terkecuali, tidak melihat jabatan, kedudukan, ras, suku, agama, budaya, bukan Yahudi ataupun Yunani. Namun, semuanya dikasihi dengan setara. Nilai-nilai kekristenan adalah bentuk penanaman moral yang sesuai dengan karakter Kristus yang terdapat dalam Alkitab. Elly T. Nazara mengemukakan bahwa nilai kekristenan adalah suatu tatanan yang dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu untuk memilih alternatif keputusan hidupnya sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

Homrighausen juga mengemukakan bahwa nilai-nilai kekristenan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup manusia supaya berbentuk kepribadian kristen yang murni. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kekristenan adalah suatu bentuk tatanan yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam membentuk moral dan kepribadian sesuai dengan karakter Kristus.<sup>6</sup>

Nilai-nilai Kristiani mengajarkan untuk masyarakat memiliki sikap toleransi, rukun, dan berdamai, terutama nilai-nilai Kristen mengasihi. Tuhan Yesus Kristus sebagai patokan, tokoh central dalam iman Kristen dalam praktek hidup pelayanan dan pengajaran-Nya mewariskan nilai luhur tentang toleransi. Manusia sebagai “sesama” wajib hidup harmoni

---

<sup>5</sup> Resi Mangampa, “Implementasi Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada SDN.297 Inpres Kambuno Dan Sekolah Minggu Jemaat Kambuno,” *IAKN Toraja*, n.d.

<sup>6</sup> Willyam Resti Andriani Gea, Analisa Gea, and Elleser Marampa, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini,” *Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023).

dalam kasih. Perbedaan pendapat harus dapat disatukan, dan mengambil langkah tengahnya. Pentingnya nilai-nilai Kristiani adalah untuk mencegah konflik dalam masyarakat. Adapun penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan umat bergama adalah sebagai berikut:

- a. Kasih ; tidak mengejek antar umat beragama, walaupun memiliki perbedaan agama yang dianutnya, belajar untuk memahami dan mengasihi meski memiliki perbedaan
- b. Sukacita; tidak meninggalkan ibadah, berusaha untuk membantu satu sama lain baik satu agama ataupun beda agama, saling bersuka cita antar sesama manusia walaupun memiliki perbedaan agama yang diyakininya.
- c. Damai sejahtera; tidak diskriminasi, hidup damai dan sejahtera antar umat beragama
- d. Kesabaran; mengambil suatu keputusan dalam permasalahan dengan mengendalikan emosi
- e. Kemurahan; saling memberi senyum, tegur sapa antar sesama agama dan beda agama
- f. Kebaikan; saling berbuat kebaikan, saling membantu, merangkul, mengasihi apabila ada yang mengalami kesusahan
- g. Kesetiaan; bersikap lemah lembuh kepada semua orang, tidak menghina, atau berkata kotor
- h. Penguasaan diri; dapat menguasai diri ketika emosi dalam suatu permasalahan yang menjurus kepada perbedaan agama, tidak terpengaruh dengan pemikiran sesama agama yang diskriminasi dengan agama lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Heterogen merupakan salah satu kekayaan yang patut kita syukuri dan kita banggakan. Tidak ada kekayaan seperti yang negara kita miliki, negara lain miliki juga. Namun, kepelbagaian ini tak jarang terjadi konflik yang memecah belah kesatuan dalam beragama, mulai dari penolakan kaum minoritas, penindasan, serta banyak lagi yang dapat kita pelajari. Maka dengan itu, sebagai laskar Kristus, orang-orang Kristen perlu menerapkan dan mengajarkan orang-orang lain, supaya mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani guna mencegah perdebatan yang akhirnya menjadikan perpecahan. Oleh karena itu, sebagai jiwa-jiwa muda, kita perlu mensosialisasikan juga tentang pentingnya menjaga kerukunan dalam perbedaan tersebut. Penerapan nilai-nilai Kristen sangat perlu diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Butarbutar, Rikardo Dayanto, Ester Lina Situmorang, Jabes Pasaribu, and Manahan Uji Simanjuntak. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Di Tengah Masyarakat Majemuk." *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2019).

- Diana, Ruat, Katarina, Yesi Tamara, and Kiki Priskila. "Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019).
- Gea, Willyam Resti Andriani, Analisa Gea, and Elleser Marampa. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini." *Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023).
- Mangampa, Resi. "Implementasi Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada SDN.297 Inpres Kambuno Dan Sekolah Minggu Jemaat Kambuno." *IAKN Toraja*, n.d.
- Purba, Hernita Br., and Bina Idola Siahaan. "Pelajar Pancasila Sebagai Motor Toleransi Di Sekolah." *Agama dan Budaya* 6, no. 1 (2022).
- Umar, Mardan. "Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen." *Waskita* 1, no. 1 (2017).